

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, kriteria analisis, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menunjukkan kondisi realitas, gejala delir, dan mimpi pada tokoh utama Jumena Martawangsa dalam naskah drama *Sumur Tanpa Dasar*. Selain itu, menunjukkan gambaran kecemasan dalam kondisi realitas, gejala delir, dan mimpi yang dialami tokoh utama Jumena Martawangsa dalam naskah drama *Sumur Tanpa Dasar* karya Arifin C Noer.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi, disajikan dalam bentuk uraian dan pemaparan fakta yang ada, yaitu dengan teknik analisis aspek kecemasan, delir, mimpi yang dialami tokoh utama Jumena Martawangsa pada naskah drama *Sumur Tanpa Dasar* karya Arifin. C. Noer.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap 2012, yaitu Januari sampai Juli 2012. Penelitian ini dilakukan di Jakarta. Teori – teori yang digunakan, yaitu teori psikoanalisis Feud pada aspek kecemasan, delir, dan mimpi.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah meneliti aspek kecemasan, dalam delir, kondisi realitas, dan mimpi pada tokoh utama Jumena Martawangsa, berdasarkan teori psikoanalisis Freud yang meliputi: (1) kecemasan realistik, (2) kecemasan moral, dan (3) kecemasan neurotik.

3.5 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah naskah drama *Sumur Tanpa Dasar* karya Arifin. C. Noer, terbitan Pustaka Utama Grafiti tahun 1989, cetakan pertama, dengan tebal 168 halaman; 14 x 21 Cm. Naskah drama ini terdiri dari 4 babak dan 58.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan tabel analisis. Tabel analisis yang digunakan meliputi tabel analisis 1, yaitu analisis realitas, mimpi, dan delir (halusinasi, delusi, ilusi). Selanjutnya, tabel 2, yaitu tabel analisis kecemasan meliputi aspek kecemasan realistik, kecemasan moral, dan kecemasan neurotik.

1. Tabel Analisis Realitas, Mimpi, dan Gejala delir

No	Dialog	Realitas, Mimpi, Gejala Delir						Keterangan
		1a	1b	1c	1d	1e	Kalimat Naratif	

Keterangan :

- 1a : Realitas
- 1b : Mimpi
- 1c : Halusinasi
- 1d : Delusi
- 1e : Ilusi

2. Tabel analisis kecemasan

No	Dialog	Aspek Kecemasan				Keterangan
		2a	2b	2c	Kalimat Naratif	

Keterangan :

- 2a : Kecemasan Realistik
- 2b : Kecemasan Moral
- 2c : Kecemasan Neurotik

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan data realitas, gejala delir, dan mimpi dari objek penelitian kemudian menggarisbawahi dan memasukkannya ke dalam tabel.
- 2) Menentukan jenis kecemasan yang terdapat dalam kondisi realitas, gejala delir, dan mimpi.
- 3) Memberikan penjelasan atau keterangan tentang dialog dan narasi yang mengandung aspek kecemasan dalam gejala delir, kondisi realitas, dan mimpi yang telah ditentukan.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca, memahami, dan menafsirkan naskah drama *Sumur Tanpa Dasar* karya Arifin Chairin Noer.
2. Membuat daftar peristiwa per adegan.
3. Mengidentifikasi data-data yang mengandung kondisi realitas, delir, dan mimpi.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis data-data yang mengandung kondisi realitas, delir, dan mimpi.
5. Menganalisis kecemasan dari data identifikasi kondisi realitas, delir, dan mimpi melalui pendekatan psikoanalisis.
6. Menyimpulkan hasil penelitian dan membuat implikasi.

3.9 Kriteria Analisis

Kecemasan merupakan suatu keadaan tegang yang tidak menyenangkan di dalam psikis manusia. Freud membagi kecemasan menjadi tiga yaitu; (a) kecemasan realistik, (b) kecemasan neurotik, dan (c) kecemasan moral

- **Kecemasan realitas** merupakan suatu pengalaman perasaan sebagai akibat pengamatan suatu bahaya dalam dunia luar, *ego* tunduk pada dunia luar.
- **Kecemasan neurotik** adalah ketakutan terhadap suatu bahaya yang tidak diketahui. Perasaan itu sendiri ada dalam *ego*, tetapi sumbernya berasal dari *id*
- **Kecemasan moral** terjadi karena konflik antara *ego* dan *superego*.

Delir merupakan suatu sindrom pada manula dengan gejala pokok adanya gangguan kedasaran yang biasanya tampak dalam bentuk hambatan seperti gangguan persepsi (pada halusinasi, delusi, ilusi), gangguan tidur, dan berubahnya aktivitas mood.

- **Halusinasi**, merupakan salah satu gangguan persepsi, dimana terjadi pengalaman panca indera tanpa adanya rangsangan sensorik (persepsi indra yang salah). Pada drama ditandai dengan perubahan watak tokoh yang mencolok, terdapatnya tokoh-tokoh imajinasi, perubahan dialog dan tindakan tokoh, terdapat simbol perubahan alam (antara nyata dan khayal) seperti suara-suara aneh dan redup terangnya lampu.
- **Ilusi**, merupakan suatu persepsi panca indera yang disebabkan adanya rangsangan panca indera yang ditafsirkan secara salah. Pada drama ditandai dengan munculnya suara-suara (bukan khayal) yang ditafsirkan secara salah sebagai suara-suara yang lain.
- **Delusi**, merupakan keyakinan semu yang sesungguhnya tidak benar, dan tidak dapat dikoreksi dengan pikiran sehat.

Berubahnya aktivitas mood, ditandai dengan berpindah-pindahnya emosi tokoh dari emosi yang satu ke emosi yang lain secara fluktuatif.

Gangguan Tidur, ditandai dengan tidur yang hampir selalu singkat dan terputus-putus, mimpi-mimpi menakutkan, dan perasaan mengantuk.

Mimpi merupakan pemenuhan yang tidak disadari dan halusinasinatif terhadap rangkaian keinginan dan ekspresi pemenuhan keinginan yang terpaksa ditekan. Pada drama ditandai dengan perubahan watak tokoh yang mencolok, terdapatnya tokoh-tokoh imajinasi, terdapat simbol perubahan alam (antara nyata dan khayal) seperti

suara-suara aneh dan redup terangnya lampu, dan kejadian tidur yang diketahui tokoh lain.

Realitas bisa diartikan sebagai pengalaman yang berwujud nyata, dapat dibuktikan kebenarannya, dan berasal dari kehidupan sehari-hari. Pada drama ditandai dengan terdapatnya tokoh-tokoh real dan penggambaran aktivitas kehidupan sehari-hari yang wajar.